

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Konvensional *Go Public* yang ada di Indonesia dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai dengan 2017, yang dimana datanya dapat diperoleh dari website resminya yaitu www.idx.co.id dan ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*). Sampel yang digunakan dalam penelitian dipilih dengan berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu metode dalam pengambilan sampel dari populasi untuk dapat memenuhi kriteria tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Dengan kriteria yang diinginkan peneliti antara lain :

1. Bank Umum Konvensional yang sudah *go public* minimal selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
2. Bank Umum Konvensional yang memiliki laporan keuangan selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
3. Bank Umum Konvensional yang memiliki laporan CSR dan GCG selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan kriteria diatas tersebut, jumlah sampel digunakan dalam penelitian ini adalah 23 bank. Daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

No	KODE BANK	Nama
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Tbk
9	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk
10	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk
11	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
12	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
13	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk
14	BNGA	Bank CIMB Niaga (Bank Niaga) Tbk
15	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
16	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
17	BVIC	Bank Victoria International Tbk
18	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
19	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
20	MEGA	Bank Mega Tbk
21	NISP	Bank OCBC NISP (Bank NISP) Tbk
22	NOBU	Bank Nationalnobu
23	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: idx.co.id dan ICMD

3.2 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur secara langsung berupa simbol angka atau bilangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bank Umum Konvensional yang telah *Go Public* pada tahun 2013 sampai dengan 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yaitu (www.idx.co.id) dan ICMD (*Indonesian Capital Market*

Directory) dan web resmi bank – bank yang *go public*. Data dalam pengungkapan item CSR didapatkan dari *Global Reporting Initiative* yaitu www.globalreporting.org.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi, variabel yang menjadi akibat oleh variabel bebas (*independent*). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan dapat diukur menggunakan metode Tobin's Q.

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang diproksikan dengan nilai Tobin's Q diberikan simbol Q. Metode Tobin's Q digunakan sebagai pengukuran penilaian terhadap perusahaan dalam data keuangan perusahaan. Metode ini dapat memberikan sebuah informasi mengenai adanya nilai pasar bagi perusahaan. Nilai pasar dapat tercermin dari harga pasar saham, dikarenakan harga saham dapat memperlihatkan penilaian investor secara keseluruhan terhadap setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Rumus dari metode Tobin's Q adalah:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan :

q: nilai perusahaan

EMV : nilai pasar equitas (EMV = closing price di akhir tahun buku
x jumlah saham yang beredar)

EBV : nilai buku dari total aktiva

D : nilai buku dari total hutang

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi nilai variabel lainnya.

1. Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk saling berkontribusi dalam pengembangan di bidang ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan pada keseimbangan terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengukuran variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat dilakukan dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang disyaratkan dalam *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu 79 item. Indikator item tersebut terbagidalam aspek: ekonomi, lingkungan, sosial, kesehatan, keselamatan tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat atau sosial dan tanggung jawab (Sembiring, 2005). Apabila item informasi yang ditentukan dapat diungkapkan dalam laporan tahunan, maka diberi skor 1 dan sebaliknya apabila tidak dapat

diungkapkan, maka diberi skor 0. Indeks pengungkapan CSR dapat dihitung dengan cara adalah:

$$CSRI = \sum \frac{Xi}{ni}$$

Keterangan :

CSRI : CSR indeks perusahaan

$\sum Xi$: Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan. 1: jika item i diungkapkan, 0: jika item I tidak dapat diungkapkan

ni : jumlah item untuk perusahaan yang dipenuhi (ni : 79 item)

Pengungkapan indikator item dari adanya *Corporate Social Responsibility (CSR)* berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)* sebagai berikut:

No	Indikator Pengungkapan CSR	Item Pengungkapan CSR
1	Kinerja Keuangan:	
	a. Kinerja Ekonomi	4
	b. Kehadiran Pasar	3
	c. Dampak Ekonomi Tidak Langsung	2
2	Kinerja Lingkungan:	
	a. Material	2
	b. Energi	5
	c. Air	3
	d. Keanekaragaman Hayati	5
	e. Emisi, Efluen dan Limbah	10
	f. Produk dan Jasa	2
	g. Kepatuhan	1
	h. Transportasi	1
	i. Keseluruhan	1

3	Tenaga Kerja a. Pekerjaan b. Hubungan Kerja c. Keselamatan dan Kesehatan d. Pelatihan dan Pendidikan e. Keanekaragaman dan Kesempatan yang Adil	3 2 4 3 2
4	Hak Asasi Manusia: a. Kegiatan Investasidan Pengadaan b. Non Deskriminasi c. Berserikat dan Berunding Bersama d. Pekerja Anak e. Pekerja Paksa dan Pekerja Wajib f. Kegiatan Pengamanan g. Hak Penduduk Asli	3 1 1 1 1 1 1
5	Sosial atau Masyarakat: a. Kelompok dan Sosial b. Korupsi c. Kebijakan Pemerintah d. Kelakuan Anti Persaingan e. Kepatuhan	1 4 1 1 1
6	Tanggung Jawab Produk: a. Kesehatan dan Keamanan Customer b. Labelisasi Produk dan Jasa c. Komunikasi Pemasaran d. Privasi Customer e. Kepatuhan	2 3 1 2 1 1
	Jumlah Item Pengungkapan CSR	79 item

(Sumber : Global Reporting Initiative (GRI))

2. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan dapat menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholdernya*. *Good*

Corporate Governance yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi adalah organ dalam suatu perusahaan sebagai pemegang kekuasaan untuk memberhentikan para eksekutif dalam perusahaan. Pada dewan ini bertanggung jawab atas tingkat kesehatan dan juga keberhasilan bagi perusahaan untuk jangka panjang. Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap kinerja dan manajemen perusahaan. Dengan semakin banyak dewan direksi dalam perusahaan maka dapat memberikan pengawasan terhadap adanya kinerja perusahaan yang akan lebih baik. Sehingga dengan begitu kinerja perusahaan yang baik akan menghasilkan nilai profitabilitas yang baik juga dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan juga akan meningkat. Dalam mengukur dewan direksi dapat dihitung dengan berdasarkan jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan pada periode t, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOD} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

b. Independensi Dewan Komisaris

Komisaris independen merupakan lembaga yang bertugas mengawasi proses jalannya perusahaan dengan dipimpin oleh dewan direksi. Dalam hal ini komisaris independen memiliki

tanggung jawab untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik di dalam perusahaan. Sehingga dapat melakukan kewajibannya dalam pengawasan kepada dewan direksi baik secara efektif dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Variabel dewan komisaris independen dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan indikator presentase antara jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris yang terdapat didalam perusahaan. Berikut ini rumus pada independensi dewan komisaris:

$$IDK = \frac{\sum \text{Jumlah Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

c. Komite Audit

Komite audit dapat diukur dengan berdasarkan jumlah anggota komite audit yang dimiliki didalam perusahaan, menurut (Siallagan dan Machfoedz, 2006 dalam Wardoyo dan Veronica, 2013).

d. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris) perusahaan. Dimana pada variabel kepemilikan manajerial dapat diukur dengan menghitung persentase kepemilikan saham oleh dewan direksi dan dewan komisaris dibagi dengan jumlah saham yang beredar, Murwaningsari (2009). Melihat dengan adanya kepemilikan

manajerial ini dapat menekankan pada masalah keagenan dan semakin besar nilai kepemilikan manajerialnya, maka para manajemen akan giat untuk dapat meningkatkan kinerjanya dikarenakan para manajemen memiliki tanggung jawab dalam memenuhi keinginan dari para pemegang saham sehingga dapat mengurangi adanya resiko keuangan perusahaandengan menurunnya tingkat hutang. Pengukuran variabel pada kepemilikan manajerial adalah presentase antara jumlah saham oleh direksi dan komisaris terhadap saham yang beredar. Rumus untuk menghitung jumlah kepemilikan manajerial sebagai berikut:

$$KM = \frac{\sum \text{Jumlah saham oleh direksi dan komisaris}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

e. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah, institusi atau lembaga baik dalam perusahaan asuransi, hukum, bank, investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Jika suatu perusahaan terdapat lebih dari satu kepemilikan institusi yang memiliki saham perusahaan, maka kepemilikan saham tersebut dapat diukur dengan menghitung total seluruh saham yang dimiliki oleh seluruh pemilikan institusi. Variabel kepemilikan institusional dapat diukur dengan jumlah presentase saham yang dimiliki pihak institusional terhadap jumlah saham yang beredar:

$$KI = \frac{\sum \text{Saham yang dimiliki institusi}}{\sum \text{Saham yang beredar}} \times 100 \%$$

3.3.3 Variabel Control

Variabel kontrol adalah variabel yang dapat dikelola atau dibuat secara konstan sehingga dapat berpengaruh terhadap variabel independen atau variabel bebas terhadap variabel dependen atau tergantung dan tidak dapat dipengaruhi oleh adanya faktor luar yang tidak dapat diteliti.

1. Ukuran Perusahaan (*size*)

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan ukuran perusahaan yang dapat diperoleh melalui dengan *natural log* (Ln) dari adanya total aset yang dimilikinya. Dengan menggunakan *natural log* (Ln) dapat dimasukkan agar nilai variabel bisa disederhanakan tanpa mengubah adanya proporsi dari nilai yang sebenarnya, dikarenakan jika total aset langsung yang digunakan maka nilai variabel akan menghasilkan nilai besar yang dapat mencapai nilai milyaran:

$$\text{Size} = \text{Ln of Total Asset}$$

2. Rasio Leverage

Menurut Purnasiwi dan Sudarno (2011) *leverage* dapat menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan bergantung kepada kreditur dalam membiayai aset perusahaan yang dimiliki. Dalam penelitian ini *leverage* menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan dalam penggunaan laba terhadap

perusahaan dengan cara mengeluarkan beban tetap yang dapat ditunjukkan oleh adanya pertimbangan penggunaan hutang bersama modal sendiri. Oleh sebab itu dengan semakin tinggi *leverage*, maka semakin tinggi juga resiko yang akan dihadapi oleh perusahaan sehingga dengan begitu akan semakin tinggi dalam tingkat pengembalian yang akan diharapkan dalam menurunkan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembayaran deviden.

Rumus dari *debt to equity ratio* adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

3. Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang pada saat jatuh tempo yang harus dipenuhi, Martono dan Harjito (2007). Pada kemampuan tersebut dapat diwujudkan apabila jumlah harta lancarnya lebih besar daripada hutang lancar. Likuiditas memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Variabel pada penelitian ini menggunakan *current ratio* atau rasio lancar yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang pada jatuh tempo yang akan secara ditagih pada keseluruhannya. Dengan semakin besar pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban

hutang lancarnya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa dengan tingginya rasio lancar dapat mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari perusahaan secara efektif dan dapat melakukan investasi pada perusahaan. Rumus dari *current ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif ini dapat disajikan dengan gambaran masing-masing variabel penelitian yang menggunakan tabel statistik deskriptif yang dapat melalui adanya nilai maksimum, minimum, nilai-nilai (*mean*) dan standar deviasi. Dan sedangkan metode analisis data dilakukan dengan menggunakan Eviews.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan adanya analisis regresi linier berganda terhadap data yang diperoleh dalam penelitian, maka terlebih dahulu harus dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mendeteksi apakah data dalam penelitian ini terjadi penyimpangan. Berikut ini ada beberapa pengujian dari asumsi klasik yang digunakan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau

tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2009) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas atau independen menurut Ghozali (2009). Akibat dari adanya multikolinearitas ini adalah koefisien regresinya tidak tertentu atau kesalahan standarnya tidak terhingga. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya VIF (*variance inflation factor*).

3. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan-kesalahan yang muncul pada data time series. Jika terdapat korelasi maka terjadi masalah autokorelasi. Menurut Ghozali (2009) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian pada heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari adanya residual pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya, apabila yang terjadi pada *variance* itu berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan, maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah salah satu alat statistik yang dapat digunakan untuk menggambarkan adanya hubungan keterkaitan dengan beberapa variabel, sehingga variabel tersebut dapat diprediksikan dari variabel yang lainnya. Pada analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yaitu nilai perusahaan (Tobins'Q) terhadap variabel independe yaitu CSR, ukuran dewan direksi, independensi dewan komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, *leverage* dan *likuiditas*.
Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Tobins' Q} = \alpha + \beta_1 \text{ CSR} + \beta_2 - 79 \text{ dummy} + \beta_3 \text{ GCG} + \beta_4 \text{ BOD} + \beta_5 \text{ IDK} + \beta_6 \text{ KA} + \beta_7 \text{ KM} + \beta_8 \text{ KI} + \beta_9 \text{ Size} + \beta_{10} \text{ Leverage} + \beta_{11} \text{ Likuiditas} + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefesien Regresi

Size = Ukuran perusahaan

LEV = Leverage

LIKUID = Likuiditas

CSR = *CSR Indeks*

BOD = Dewan Direksi

KA = Komite audit

IDK = Independensi Dewan Komisaris

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

3.5. Pengujian Hipotesis

3.5.1. Uji Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model dapat berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian sebagai berikut : a) $P \text{ value} < 0.05$ menunjukkan bahwa uji model ini signifikan untuk digunakan pada penelitian, b) $P \text{ value} > 0.05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak signifikan untuk digunakan pada penelitian.

3.5.2. Uji Parsial

Menurut Ghozali (2007) uji parsial atau (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $\alpha > 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $\alpha \leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3 Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) adalah pengukuran seberapa jauh tingkat kemampuan model untuk menggambarkan pada variabel dependen dengan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Dengan nilai koefisien R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki pada variabel-variabel independen dapat menerangkan variansi variabel dependen yang sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien R^2 mendekati satu dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat memberikan informasi pada variabel dependen.